

## ANALISIS MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI PADA LIRIK LAGU “CELENGAN RINDU” KARYA FIERSA BESARI

Yanti Claudia Sinaga<sup>1)</sup> Suci Cyntia<sup>2)</sup> Siti Komariah<sup>3)</sup> Frinawaty Lestarina Barus<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Medan.

[yanti.sinaga2001@gmail.com](mailto:yanti.sinaga2001@gmail.com) ; [sucicyntia2000@gmail.com](mailto:sucicyntia2000@gmail.com) ; [sitikomariahkokom064@gmail.com](mailto:sitikomariahkokom064@gmail.com) ;  
[frinabarus@unimed.ac.id](mailto:frinabarus@unimed.ac.id)

**Abstrak** . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan denotasi dan konotasi pada lirik lagu celengan rindu karya fiersa besari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana makna konotasi dalam lirik lagu Celengan Rindu karya Fiersa Besari ? 2) Bagaimana makna konotasi dalam lirik lagu Celengan Rindu karya Fiersa Besari? Dan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan makna konotasi dan denotasi. Teknik Pengumpulan data dilakukan menggunakan analisis ungkapan kalimat . Sedangkan teknik analisis data ialah dengan menggunakan teori dari Rolands Barthes . Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pertama ,makna denotasi yang terdapat dalam lirik lagu Celengan Rindu karya Fiersa Besari adalah mengandung perasaan rindu kepada kekasihnya karena terhalang oleh jarak dan waktu;. Kedua, makna konotasi yang terdapat dalam lagu tersebut adalah terdapat terdapat nasihat bahwa harus memiliki komitmen ,kesabaran, dan saling percaya antar pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh .

**Kata Kunci:** Lirik lagu, Celengan Rindu ,Makna ,Rolands Barthes.

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah dunia baru yang diciptakan oleh pengarang. Dunia baru yang merupakan gabungan dari realitas sosial yang ada dalam lingkungan pengarang maupun dari luar lingkungan pengarang dengan daya imajinasi pengarang dalam mengungkapkan pikiran dan keinginannya. Dapat dikatakan bahwa sastra tidak terlahir dari kekosongan, tetapi sastra lahir dari tanggapan diri pengarang ketika kesadarannya bersentuhan dengan kenyataan. Pengalaman dan refleksi batin atas hal tersebut terlahir dalam karya sastra (Najid, 2003:9).

Lagu merupakan suatu rangkaian nada. Bagi seorang pencipta lagu, suatu inspirasi dapat saja terbesit dalam hitungan beberapa detik. Namun membuat sebuah lagu utuh “siap saji” yang tidak kepanjangan dan tidak kependekan serta tidak membosankan jika diulang-ulang dapat menyita waktu berjam-jam, bahkan berbulan-bulan. Itu pun kadang belum benar-benar memuaskan si pencipta. Mencipta dan menyelesaikan sebuah lagu adalah suatu proses yang memerlukan kemahiran seperti profesi lain.

Pencipta lagu biasanya membuat lagu berbeda-beda dalam nada maupun liriknya. Pemaknaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan maksud akan sesuatu yang akan membentuk konsep tersendiri. Pemaknaan yang terdapat dalam lagu merupakan cara penulis lagu dalam mengungkapkan isi pikirannya melalui bahasa yang khas dengan memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis tersebut.

Jan Van Luxemburg “1989” Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya dan sesuai, seperti definisi teks-teks puisi tidak hanya mencukupi jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa-doa dan syair lagu pop.

Puisi lirik dengan bentuk lagu dapat mengungkapkan kisah hati dari penulis lagu itu sendiri dan penggambaran tentang suatu hal lainnya seperti fenomena yang sedang terjadi pada suatu saat. Pengungkapan sebuah makna dituliskan secara eksplisit bahkan ada pula secara implisit yang terdapat dalam lirik sebuah lagu.

Fiersa Besari merupakan seorang musisi solo sekaligus penulis lagu dengan genre folk. Setelah melalui proses dan pertimbangan yang cukup panjang, akhirnya Bung (sapaan akrab ialah

Fiersa Besari) memutuskan untuk bersolo karier dan mulai melakukan semua proses pembuatan dan perilis lagu secara manual.

Musisi kelahiran Bandung, 3 Maret 1984 ini ialah seorang sarjana strata-I jurusan Bahasa asing di Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari Akademi Bahasa Asing (STBA Yapari ABA) Bandung, Jawa Barat. Karena ia lebih tertarik untuk menuangkan karya karyanya dalam menulis serta menciptakan lagu dengan gaya sastra yang indah, tak banyak yang tahu ia adalah pendiri dari komunitas pecinta buku. Fiersa mendirikan komunitas yang di beri nama “Pecandu Buku”.

Terdorong untuk melanjutkan berkarya, Fiersa merilis mini album *Celengan Rindu* yang kemudian menjadi full album pada tahun 2014. Lagu “*Celengan Rindu*” sendiri diciptakan pada tahun 2012-2013 dengan inspirasi atau ide dasarnya dari hubungan pacaran jarak jauh yang dijalani oleh Fiersa Besari dengan kekasihnya pada masa itu.

Makna dalam lagu *celengan rindu* tersebut dapat di analisis menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya menggunakan kajian semantik yang menghubungkan antara makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotatif adalah makna kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas, polos, dan apa adanya. Sedangkan, makna konotatif adalah aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca) (Suwandi, 2011: 99).

Oleh karena itu, adapun judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada lirik lagu “*Celengan Rindu*” karya Fiersa Besari .

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Semantik

Istilah semantik baru muncul pada tahun 1894 yang dikenal melalui American philological Association (Organisasi Filologi Amerika). Istilah semantik sudah ada sejak abad ke 17 melalui frase semantics philosophy. Kata semantik berasal dari bahasa Indonesia dan dari bahasa Yunani “sema” (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”). Kata kerjanya adalah semaino yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan kata atau lambang di sini sebagai kata sema adalah tanda linguistik yang terdiri dari 2 komponen.

Semantik merupakan bagian dari cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna yang mencakup jenis, pembagian, pembentukan dan perubahan makna tersebut. Pembentukan dan perubahan makna tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ada banyak faktor yang memengaruhinya baik pada luar bahasa maupun dalam bahasa.

Pateda (2010:2) mengatakan, —Dalam ilmu semantik dapat diketahui tentang pemahaman makna, wujud makna, jenis-jenis makna, aspek-aspek makna hal yang berhubungan dengan makna, komponen makna, perubahan makna, penyebab kata hanya mempunyai satu makna atau lebih, dan cara memahami makna dalam sebuah kata, semuanya dapat ditelusuri melalui disiplin ilmu yang disebut semantik.

Chomsky dalam Sudaryat (2009:5) mengatakan, —Semantik merupakan salah satu komponen tata bahasa. Selain itu terdapat komponen sintaksis dan fonologi, kajian semantik juga dapat digunakan untuk teknik analisis ciri pembeda atau fitur distingtif. Kemampuan dalam menafsirkan makna pada sebuah kata maupun kalimat tidaklah mudah, seseorang harus dapat memahami maksud serta tujuan dari teks yang tertulis. Kemampuan ini akan terwujud jika pemahaman teori makna yang dimiliki seseorang pengguna bahasa telah memadai dan cukup.

Pandangan ini kemudian menimbulkan suatu arahan bahwa makna akan muncul jika sebelumnya pengguna bahasa telah mendapatkan suatu pengalaman, kemudian pengalaman tersebut menjadi arah pada suatu referen.

### Makna

Istilah makna (meaning) pada kehidupan pengguna bahasa merupakan sesuatu bentuk bahasa yang membingungkan. Menurut Pateda (2010:79) istilah membingungkan sering kali membuat orang yang menafsirkan salah arti dengan kata yang dilihat atau dibacanya. Ketepatan menyusun simbol kebahasaan secara logis merupakan dasar dalam memahami struktur realitas makna secara benar. Oleh karena itu, kompleksitas simbol harus serasi dengan kompleksitas realitas atau acuan yang ditunjuk oleh makna tersebut sehingga keduanya berhubungan secara tepat dan benar. Suhardi (2015:19) mengatakan, —Membicarakan makna sesungguhnya ada dua istilah yang sangat esensial. Kedua istilah tersebut adalah bermakna (being meaningful) dan mempunyai makna (having a meaning) . Kedua istilah tersebut jelas memiliki konteks yang berbeda tentunya. Misalnya bermakna dapat diterjemahkan sesuatu yang memberikan efek berupa makna.

Sementara mempunyai makna dapat diterjemahkan sesuatu yang dapat memberikan efek berupa makna, kemudian mempunyai makna dapat diterjemahkan sesuatu yang mengandung makna. Sudaryat (2009:6) menyatakan, —Setiap kata memiliki keaburan makna jika sudah disandingkan menjadi sebuah bahasa karena makna yang terkandung di dalam bentuk kebahasaan pada dasarnya hanya mewakili realitas yang diwakilinya. Unsur yang terdapat dalam kata tidak terlepas dari bentuk kebahasaan yang menciptakan suatu makna pada kata dan kalimat tersebut akan muncul dengan sendirinya oleh pengguna Bahasa.

## **Jenis Makna**

### **1. Makna Lesikal dan Makna Gramatikal**

Leksikal merupakan bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon. Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Dengan kata lain makna lesikal adalah makna unsur-unsur bahasa (leksem) sebagai lambang benda, peristiwa, obyek, dan lain-lain. Seperti kata tikus makna leksikalnya adalah sebangsa binatang pengerat yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit tifus. Makna ini tampak jelas dalam kalimat *Tikus itu mati diterkam kucing*, atau *Panen kali ini gagal akibat serangan hama tikus*.

Biasanya makna leksikal dipertentangkan dengan makna gramatikal. Jika makna leksikal berkenaan dengan makna leksem, maka makna gramatikal ini adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Proses afiksasi awalan ter- pada kata angkat dalam kalimat *Batu seberat itu terangkat juga oleh*

*adik*, melahirkan makna “Dapat”, dan dalam kalimat *Ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat ke atas* melahirkan makna gramatikal “Tidak sengaja”.

## 2. Makna Referensial dan Makna Nonreferensial

Perbedaan makna referensial dan makna nonreferensial berdasarkan ada tidak adanya referen dari kata-kata itu. Bila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu, maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial. Kalau kata-kata itu tidak mempunyai referen, maka kata itu disebut kata bermakna nonreferensial. Kata *meja* termasuk kata yang bermakna referensial karena mempunyai referen, yaitu sejenis perabot rumah tangga yang disebut “Meja”. Sebaliknya kata *karena* tidak mempunyai referen, jadi kata *karena* termasuk kata yang bermakna nonreferensial.

## 3. Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif atau konseptual adalah makna kata yang didasarkan atas penunjukkan yang langsung (lugas) pada suatu hal atau obyek di luar bahasa. Makna langsung atau makna lugas bersifat obyektif, karena langsung menunjuk obyeknya. Jadi, makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual obyektif. Oleh karena itu, makna denotasi sering disebut sebagai ’makna sebenarnya.

Seperti dalam kata *perempuan* dan *wanita* kedua kata itu mempunyai dua makna yang sama, yaitu “Manusia dewasa bukan laki-laki”.

Makna konotatif merupakan lawan dari makna denotatif. Jika makna denotatif mencakup arti kata yang sebenarnya, maka makna konotatif sebaliknya, yang juga disebut sebagai makna kiasan. Lebih lanjut, makna konotasi dapat dijabarkan sebagai makna yang diberikan pada kata atau kelompok kata sebagai perbandingan agar apa yang dimaksudkan menjadi jelas dan menarik. Seperti dalam kalimat “Rumah itu dilalap *si jago merah*”. Kata “*Si jago merah*” dalam kalimat tersebut bukanlah arti yang sebenarnya, melainkan kata kiasan yang bermakna “Kebakaran”. Makna konotatif dapat juga berubah dari waktu ke waktu.

## 4. Makna Kata dan Makna Istilah

Setiap kata atau leksem memiliki makna, namun dalam penggunaannya makna kata itu baru menjadi jelas kalau kata itu sudah berada di dalam konteks kalimatnya atau konteks

situasinya. Berbeda dengan kata, *istilah* mempunyai makna yang jelas, yang pasti, yang tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa *istilah* itu bebas konteks. Hanya perlu diingat bahwa sebuah istilah hanya digunakan pada bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

#### 5. Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apa pun. Kata *kuda* memiliki makna konseptual sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai'. Jadi makna konseptual sesungguhnya sama saja dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna referensial.

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa. Misalnya, kata *melati* berasosiasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian.

#### 6. Makna Idiomitikal dan Peribahasa

Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat "Diramalkan" dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Contoh dari idiom adalah bentuk *membanting tulang* dengan makna "Bekerja keras", *meja hijau* dengan makna "Pengadilan". Berbeda dengan idiom, peribahasa memiliki makna yang masih dapat ditelusuri atau dilacak dari makna unsur-unsurnya karena adanya "Asosiasi" antara makna asli dengan maknanya sebagai peribahasa. Umpamanya peribahasa *Seperti anjing dengan kucing* yang bermakna "Dikatakan ihwal dua orang yang tidak pernah akur". Makna ini memiliki asosiasi, bahwa binatang yang namanya anjing dan kucing jika bersama memang selalu berkelahi, tidak pernah damai.

#### 7. Makna Kias

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan istilah arti kiasan digunakan sebagai oposisi dari arti sebenarnya. Oleh karena itu, semua bentuk bahasa (baik kata, frase, atau kalimat) yang tidak merujuk pada arti sebenarnya (arti leksikal, arti konseptual, atau arti denotatif) disebut mempunyai arti kiasan.

Lagu inipun memiliki nada intonasi yang santai namun lantang dibeberapa bagian sehingga ada berbagai macam pesan yang disampaikan pada lagu tersebut. Sehingga peneliti

menggunakan 2 jenis makna yaitu makna denotasi dan konotasi saja. Sebelumnya, dijelaskan bahwa makna denotasi merupakan makna sebenarnya, Sedangkan makna konotasi adalah makna lain yang ditambahkan atau makna kiasan

### **Lirik lagu Celengan Rindu Karya Fiersa Besari**

Lagu merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan sebuah makna, pesan, dan simbol. Sebab di dalam lagu terkandung lirik yang kuat, syair yang indah, irama yang mudah dicerna oleh pendengarnya. Maka, tidak heran kalau lagu dapat menjadi sebuah media yang memiliki daya pikat tinggi untuk menyampaikan pesan.

Peneliti menemukan makna dari lagu Celengan Rindu adalah untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dan yakin, bukan rasa curiga terhadap pasangan. Untuk tetap bersabar menahan rasa rindu terhadap pasangan, dan tetap menjaga komunikasi itu penting.

Teknik penelitian menggunakan teknik analisis data. Data ini diambil dari lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari, ini akan dianalisis dan diselesaikan sesuai teori yang digunakan oleh peneliti

### **LIRIK LAGU:**

Aku kesal dengan jarak

Yang sering memisahkan kita Hingga aku hanya bisa

Berbincang denganmu di whatsapp

Aku kesal dengan waktu

Yang tak pernah berhenti bergerak Barang sejenak agar ku bisa Menikmati tawamu

Ingin ku berdiri di sebelahmu Menggenggam erat jari-jarimu Mendengarkan lagu sheila on 7  
Seperti waktu itu saat kau di sisiku

Dan tunggulah ku di sana Memecahkan celengan rinduku



Berboncengan denganmu mengelilingi kota Menikmati surya perlahan menghilang  
Hingga kejamnya waktu Menarik paksa kau dari pelukku

Lalu kita kembali menabung rasa rindu Saling mengirim doa sampai nanti sayangku  
Jangan matikan hapemu Kau tahu aku benci khawatir Saat kau tak mengabari  
Aku tak suka bertanya tanya

Ingin ku bakar dia yang sering  
Mention mentionan denganmu di twitter Namun kau selalu menyakinkanku  
Ku tumbukan rasa percaya Bukan rasa curiga

Dan tunggulah ku di sana Memecahkan celengan rinduku  
Berboncengan denganmu mengelilingi kota Menikmati surya perlahan menghilang  
Hingga kejamnya waktu Menarik paksa kau dari pelukku  
Lalu kita kembali menabung rasa rindu Saling mengirim doa sampai nanti sayangku  
Paparapa paparapa paparapaparapapa Paparapa parararararara hingga kita bertemu

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **a. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran

ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Nazir (1988)

### **b. Teknik Penelitian**

Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Data ini diambil dari lagu “Celengan Rindu” karya Fiersa Besari.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hasil observasi dan mendengarkan lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari dan sumber data ini juga diperkuat dengan pustaka berupa buku-buku, dan data-data dari media elektronik lainnya.

Observasi merupakan pengamatan yang sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. **Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi.** Hasil observasi tersebut dijelaskan dengan rinci, tepat, akurat, teliti, objektif, dan bermanfaat.(Prof Heru )

### **Teknik Analisi Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah dengan cara mendengarkan terlebih dahulu lirik lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis makna yang terdapat pada lagu tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Makna lagu Celengan Rindu karya Fiersa Besari dengan menggunakan teori Suwandi untuk menentukan makna denotasi dan makna konotasi pada lagu “Celengan Rindu” karya Fiersa Besari sebagai berikut :

**Table Analisis**

<b>Lirik Lagu</b>	<b>Makna Denotasi</b>	<b>Makna Konotasi</b>
Aku kesal dengan jarak Yang sering memisahkan kita Hingga aku hanya bisa Berbincang denganmu di whatsapp	jarak merupakan ruang antara dua tempat yang memisahkan mereka dan hanya berkomunikasi lewat whatsapp .	Memberitahu bahwa fiersa besari sangat kesal dan tidak ingin berkomunikasi lewat whatsapp saja.
Aku kesal dengan waktu Yang tak pernah berhenti bergerak Barang sejenak agar ku bisa Menikmati tawamu	Kesal dengan waktu karena tidak pernah ada kesempatan untuk bertemu dan tertawa Bersama.	Memberitahu bahwa fiersa besari sangat kesal karena waktu tak pernah berpihak padanya.
Ingin ku berdiri di sebelahmu Menggenggam erat jari-jarimu Mendengarkan lagu sheila on 7 Seperti waktu itu saat kau di sisiku	Ingin berdiri disamping kekasihnya, menggemam erat jari-jarinya sambil mendengarkan lagu Sheila on7	ingin menghabiskan dan mengulang waktu Bersama sebelum dipahkan oleh jarak.
Dan tunggulah ku di sana Memecahkan celengan rinduku Berboncengan denganmu mengelilingi kota Menikmati surya perlahan menghilang	Merupakan penyampaian fiersa besari yang rindu kepada kekasihnya untuk menunggunya yang akan menemui dia secara langsung dan menghabiskan waktu Bersama.	Memberitahu bahwa harus sabar menunggu fiersa besari jika ingin menghabiskan waktu Bersama dengannya.

<p>Hingga kejamnya waktu Menarik paksa kau dari pelukku Lalu kita kembali menabung rasa rindu Saling mengirim doa sampai nanti sayangku</p>	<p>Memberitahu bahwa hubungan harus diimbangi dengan komitmen, kesabaran dan saling percaya dengan hubungan jarak jauh</p>	<p>Waktu yang begitu singkat memaksa untuk menahan perasaan rindu dan berharap bertemu di lain waktu.</p>
<p>Jangan matikan hapemu Kau tahu aku benci khawatir Saat kau tak mengabari Aku tak suka bertanya tanya</p>	<p>Adanya rasa khawatir dan curiga terhadap pasangan jika tidak memberi kabar.</p>	<p>Memberitahu bahwa dengan mematikan hp berarti tidak peduli lagi dengan hubungan yang terjalin.</p>
<p>Ingin ku bakar dia yang sering Mention mentionan denganmu di twitter Namun kau selalu menyakinkanku Ku tumbukan rasa percaya Bukan rasa curiga</p>	<p>Adanya rasa sakit hati dan cemburu oleh suatu mention orang lain dengan kekasihnya.</p>	<p>Memiliki rasa dendam jika ada yang mencoba mendekati kekasihnya.</p>
<p>Dan tunggulah ku di sana Memecahkan celengan rinduku Berboncengan denganmu mengelilingi kota Menikmati surya perlahan menghilang</p>	<p>Merupakan penyampaian fiersa besari yang rindu kepada kekasihnya untuk menunggunya yang akan menemui dia secara langsung dan menghabiskan waktu Bersama.</p>	<p>Memberitahu bahwa harus sabar menunggu fiersa besari jika ingin menghabiskan waktu Bersama dengannya.</p>
<p>Hingga kejamnya waktu Menarik paksa kau dari pelukku Lalu kita kembali menabung rasa rindu Saling mengirim doa sampai nanti sayangku</p>	<p>Memberitahu bahwa hubungan harus diimbangi dengan komitmen, kesabaran dan saling percaya dengan hubungan jarak jauh</p>	<p>Waktu yang begitu singkat memaksa untuk menahan perasaan rindu dan hanya berharap bertemu di lain waktu.</p>
<p>Paparapa paparapa paparapaparapapa Paparapa parararararara hingga kita bertemu</p>		

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa pemaknaan denotasi diambil dari setiap bait. Pada bait pertama terdapat kata jarak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berarti ruang antara dua tempat .Selanjutnya kata sejenak yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berarti sebentar dan beberapa saat untuk melakukan sesuatu.Selanjutnya kata celengan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berarti menabung waktu untuk bertemu .Selanjutnya kata curiga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online yang berarti rasa kurang percaya dan tidak yakin .Selanjutnya kata menghilang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online berarti tidak ada lagi yang terlihat dan lenyap .

Pada table diatas dapat dilihat bahwa pemaknaan konotasi juga diambil dari setiap bait. Pada bait pertama kata “kesal dengan jarak” bermakna rasa sedih karena tidak bisa bertemu secara langsung .kemudian kata “menikmati tawamu” bermakna menghabiskan waktu Bersama . kemudian kata “benci khawatir” bermakna tidak suka dengan rasa cemas.kemudian kata “menabung rasa rindu” bermakna menunggu waktu yang akan datang pada pertemuan berikutnya. kemudian kata “menikmati surya” bermakna menghabiskan waktu bersama melihat terbenamnya matahari .selanjutnya kata “memecahkan celengan rindu” bermakna melepaskan semua rasa kerinduan .

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teori Suwandi terhadap pemaknaan denotasi dan konotasi pada lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Makna Denotasi dalam lirik lagu “Celengan Rindu” adalah lagu ini , merupakan penyampaian dari Fiersa Besari yang rindu kepada kekasihnya untuk menunggunya yang akan menemui dia secara langsung dan menghabiskan waktu bersama. Jadi teks lagu Celengan Rindu karya Fiersa Besari ini dibuat sebagai penggambaran tentang berbagai perasaan dan pengalaman.
- 2) Makna Konotasi dalam lirik lagu “Celengan Rindu” adalah lagu ini dari analisis prasangka peneliti, lagu Celengan Rindu memiliki makna jika hubungan pacaran jarak jauh memiliki berbagai dampak baik maupun dampak buruk yang terjadi. Namun hal tersebut dapat diimbangi dengan komitmen, kesabaran dan saling percaya antar pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh tersebut.

## **SARAN**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagi sumber informasi mengenai analisis denotasi,dan konotasi khusunya dalam menganalisi lagu .serta dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisaputera, Abdurahman dkk. \_\_\_\_ . *Modul Semantik*. Medan: Unimed Press.
- Anggadewi, Moesono. 2003. *Psikoanalisis Dan Sastra*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Atkinson, Rita L, et al., 1996. *Pengantar Psikologi I*. Jakarta: Erlangga.
- Atmadja, Hendra Tanu. 2003. *Hak Cipta Musik atau Lagu*. Jakarta: UI Press.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Mataram: PT. Raja Grafindo Persada,
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Saryono.2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Malang.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung : Angkasa.
- Widyamartaya. 1995. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta : Kanisius